

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pembelajaran sejarah berperan penting dalam pembentukan bangsa, memperluas pemahaman warisan budaya dan mengembangkan pemikiran kritis siswa tentang masa lalu. Namun dalam pembelajaran sejarah sulit menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sayono (2015;9) Pembelajaran sejarah disekolah berbeda – beda, untuk tingkat SD dan SMP pembelajaran sejarah masuk dalam mata pembelajaran IPS, untuk SMA berdiri sendiri sebagai mata pembelajaran, dan untuk SMK bergabung dengan mata pelajaran PKN.

Pembelajaran sejarah haruslah selalu berpatokan pada tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri agar dalam pembelajaran sejarah tepat pada sasarannya. Menurut Moh. Ali ( dalam Susanto,2014:57). Pembelajaran sejarah nasional memiliki tujuan yaitu : (1.) Membangkitkan, mengembangkan memelihara semangat kebangsaan, ( 2.) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan. ( 3.) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah Dunia; ( 4.) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang Undang pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran sejarah nasional memfokuskan diri pada peserta didik agar tertanam nilai-nilai karakter yang kuat, mampu mewujudkan cita-cita nasional serta membangkitkan hasrat untuk memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap sejarah, memiliki semangat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebudayaan serta menanamkan semangat untuk mempelajari sejarah, dan semangat kebangsaan terhadap tanah air, bangsa dan negaranya.

Permasalahan di dalam pengajaran sejarah, sebagian tenaga pendidik sejarah hanya terfokus pada hafalan dan menerapkan metode ceramah saja, sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dan tidak semua siswa fokus ataupun memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan pelajaran yang disampaikan. Sebagian peserta didik juga memandang bahwa pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang tidak bermanfaat dalam dunia nyata dan tidak ada kaitannya dengan dunia kerja. Ditambah lagi dengan lemahnya kemampuan pendidik sejarah dalam menjelaskan materi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Apabila dalam dunia pendidikan, para siswa diarahkan oleh guru untuk mengembangkan pemikiran seperti tujuan sejarah itu, maka siswa pastinya akan menjadi kritis dalam setiap peristiwa-peristiwa sejarah nasional Indonesia maupun sejarah lainnya, dan akan timbul rasa ingin tahu yang besar, dari rasa ingin tahu itu siswa akan semakin kreatif untuk menggali informasi yang mendalam dari berbagai sumber untuk mencari

kebenaran dari peristiwa yang diamatinya dan dari situlah siswa akan menyadari bahwa ilmu sejarah itu penting untuk dipelajari.

Di dalam proses pembelajaran sejarah sering kali Guru menggunakan media pembelajaran, seperti infocus, video dan power point. Media pembelajaran seperti itu sebenarnya sangat baik digunakan dalam pembelajaran sejarah, terutama untuk menanam nilai-nilai kebijakan yang terdapat dalam berbagai peristiwa sejarah. Akan tetapi, jika media itu digunakan secara terus-menerus akan membuat pembelajaran berdampak buruk seperti yang dijabarkan di atas. Jika model itu di gunakan terus menerus, maka siswa akan merasa jenuh dan kurangnya wawasan luas kepada siswa. Kelas menjadi tidak efektif karena siswa yang mengalami kejenuhan justru akan mengganggu proses pembelajaran Trianto, ( 2008: 4 ).

Media pembelajaran diperlukan guru menjadi alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang difungsikan oleh pengirim sebagai sebagai penyalur untuk mengirim pesan kepada penerima, sehingga bisa mengundang perhatian, pikiran, perasaan, dan keinginan yang sama sehingga terjadi proses belajar (Sadiman, dkk., 2010).

Berdasarkan pengalaman saat peneliti sedang PPL disekolah bahwasanya guru sejarah di SMA Negeri 8 Kota Jambi masih berfokus pada metode - metode pembelajaran, dan model evaluasi tertentu. hal tersebut terjadi karna guru sejarah disekolah lebih sering melakukan

ceramah, atau paling tidak nonton film yang terkadang membuat pembelajaran menjadi membosankan. Pelajaran sejarah tidak akan dipandang sebelah mata apabila guru sejarah memaparkan secara intelektual dan mampu mengemas pembelajaran sejarah dengan menarik dan menggunakan media – media yang baru.

Media merupakan alat bantu bagi guru untuk memudahkan menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa memahami materi dengan mudah. Sehubungan dengan hal ini, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang penting dalam melakukan pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Sadiman, dkk., 2010) media pembelajaran yaitu beragam jenis bagian yang ada pada lingkungan siswa yang bisa merangsang dalam sebuah proses belajar.

Media yang baik akan membuat peserta didik mudah memahami materi dan betah belajar. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik harus memperhatikan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Jika salah dalam memilih media pembelajaran maka akan memberikan hasil yang kurang memuaskan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin kita capai tidak tercapai dan akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.

Media pembelajaran adalah sebuah benda yang difungsikan sebagai pengantar sebuah informasi oleh pengirim untuk penerima sehingga

menimbulkan rangsangan perasaan, perhatian, pikiran, dan keinginan siswa maka timbul sebuah proses belajar (Sadiman, dkk., 2010). Dalam era digital dan perkembangan teknologi yang pesat, terdapat peluang besar untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran maupun proses penilaian hasil belajar, termasuk juga dalam pengajaran sejarah.

Lingkungan sekitar atau sumber daya yang ada di sekitar kita dapat dimanfaatkan sebagai media maupun sumber belajar. Menurut Priansa (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan yang bermakna, belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi peserta didik dapat mengonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada realita kehidupan sehari-hari.

Salah satu media yang dapat kita manfaatkan untuk pembelajaran sejarah adalah plat nomor kendaraan. Dalam plat nomor kendaraan terdapat susunan angka-angka yang dapat menunjukkan tanggal-tanggal dalam peristiwa sejarah. Dalam melalui Plat Nomor Kendaraan dapat memadukan atau memahami tentang kejadian - kejadian yang menarik dengan materi tahun peristiwa sejarah, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaksi. Penggunaan media penilaian terhadap hasil belajar siswa berbasis Plat Nomor Kendaraan dapat memberikan alternatif penilaian yang kreatif dan inovatif dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Hal ini dapat

meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dan mengaktifkan pengetahuan mereka.

Media sederhana yang sangat mudah digunakan dan tidak membutuhkan teknologi dengan fasilitas yang terbatas salah satunya adalah Media Plat Nomor Kendaraan dan dapat merangsang daya pikir peserta didik untuk dapat berpikir kritis dengan media pembelajaran plat kendaraan dengan menganalisis peristiwa-pristiwa sejarah yang ada pada nomor plat kendaraan

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berkaitan dengan fokus perhatian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh penggunaan plat nomor kendaraan sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi T.A 2023/2024?".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa penggunaan Plat Nomor Kendaraan sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi T.A 2023/2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam pengembangan media pendidikan secara manfaat secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian ini memberikan manfaat secara praktis yaitu dapat menimbulkan aktifitas belajar yang lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga kondisi belajar yang demikian mampu meningkatkan hasil belajar siswa, membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan sekolah khususnya pelajar Sejarah Indonesia dengan cara pengoptimalan media penilaian, dan dapat memberikan kebermanfaatan Plat Nomor Kendaraan sebagai media penilaian Sejarah Indonesia serta dapat menginspirasi penelitian lainnya.

### a. Bagi siswa

- 1.) Dapat meningkatkan hasil belajar
- 2.) Dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran sejarah.
- 3.) Sebagai refreshing pembelajaran sejarah.

### b. Bagi Guru

1.) Dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif lagi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

2.) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model dan metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1.) Diharapkan dengan adanya metode belajar yang kreatif dari guru akan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.

2.) Diharapkan dengan guru kreatif dapat menjadi sekolah yang memiliki siswa yang kreatif dan cerdas berprestasi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bahwa siswa akan lebih senang dan akan mengerti dalam memahami dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode - metode kreatif.